

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan aset bangsa yang akan melanjutkan pembangunan di masa yang akan datang. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja perlu memiliki kesehatan yang baik agar mampu berkreasi dan berprestasi secara optimal. Oleh karena itu remaja perlu menjadi salah satu prioritas dalam rangka peningkatan program kesehatan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang baik (Muljati *et al.*, 2016).

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Dalam bidang pendidikan, kemampuan kognitif dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dapat dicapai oleh suatu individu dalam menyelesaikan masalah apakah cepat atau lambat, faktor yang turut menentukan adalah faktor kemampuan kognitif dari individu yang bersangkutan. Kemampuan kognitif dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Kemampuan kognitif yang tinggi biasanya diikuti prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimilikinya akan lebih mudah meraih keberhasilan (Magiwa *et al.*, 2014).

Sebaran tingkat kemampuan kognitif manusia di dunia adalah 25% masih di bawah rata-rata, 50% mencapai nilai rata-rata, dan 25% mencapai nilai di atas rata-rata (Sarwono, 2016). Masalah kesehatan dan sosial yang sedang dihadapi Indonesia adalah rendahnya status gizi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai masalah tentang gizi, seperti kurangnya gizi dan anemia gizi besi. Dampak dari rendahnya status gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu status gizi dapat mempengaruhi kecerdasan, dan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Muhilal, 2004 dalam Putrihantini *et al.*, 2013).

Kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan kemampuan sel darah merah mengikat oksigen menurun. Sementara itu, oksigen diperlukan dalam semua proses metabolisme zat gizi dalam tubuh untuk menghasilkan energi,

sehingga tampak letih, lelah dan lesu. Oksigen juga sangat penting bagi perkembangan dan aktivitas sel-sel otak. Tanpa suplai oksigen yang cukup, sel-sel otak tidak dapat berkembang dan beraktivitas secara optimal (Georgieff, 2007 dalam (Hidayati *et al.*, 2010).

Prevalensi kadar hemoglobin kurang di dunia diperkirakan 1,32 miliar orang atau sekitar 25% dari populasi manusia di dunia, dimana Asia memiliki jumlah tertinggi (Jain & Chandra, 2012). Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2013, prevalensi kejadian kadar hemoglobin rendah di Indonesia adalah 21,7% dengan penderita yang berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2014). Angka kejadian di Jawa Tengah pada tahun 2013 mencapai 57,1 %. Dimana pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya masih mencapai angka lebih dari 15% dan anemia pada usia sekolah sebesar 26,5% (Dinkes Prov. Jateng, 2014). Kadar hemoglobin rendah dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Disamping itu juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi (Permaesih & Herman, 2005).

Pada penelitian sebelumnya sudah cukup banyak dilakukan tetapi dalam pengukuran kemampuan kognitif masih menggunakan nilai raport siswa, dalam penelitian ini pengukuran kemampuan kognitif menggunakan tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) yang lebih tinggi validitasnya.

Dari data diatas, angka kejadian kadar hemoglobin kurang di Indonesia masih sangat tinggi dan merupakan permasalahan kesehatan dunia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti hubungan kadar hemoglobin dengan kemampuan kognitif pada anak remaja.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara penurunan kadar hemoglobin terhadap kemampuan kognitif pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya hubungan kadar hemoglobin dengan kemampuan kognitif pada siswa SMP Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui efek kadar hemoglobin terhadap kemampuan kognitif siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui secara ilmiah tentang hubungan antara kadar hemoglobin dengan kemampuan kognitif pada siswa remaja SMP.
- b. Untuk menambah pemahaman terhadap pengaruh kadar hemoglobin terhadap kemampuan kognitif siswa remaja SMP.
- c. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam penyusunan program dalam mengurangi kejadian kadar hemoglobin kurang pada remaja.
- b. Masyarakat, dengan lebih mengetahui efek dari penurunan kadar hemoglobin diharapkan dapat melakukan pencegahan.